

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan kegiatan wajib bagi manusia untuk mendapatkan informasi. Dari beratus-ratus bahkan berpuluhan ribu tahun yang lalu, kita mengetahui informasi mengenai kerajaan zaman dahulu dari kegiatan membaca. Sebagai seorang Muslim pun, penulis ingat betul ketika pertama kali wahyu dari Allah SWT diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Jibril yang memiliki terjemahan Bahasa Indonesia sebagai berikut :

”Bacalah! Dengan nama Tuhanmu yang menciptakan. Yang menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Dan Tuhanmu Maha Mulia. Yang mengajarkan manusia dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS Al-’Alaq:1-5). *Iqra!* Begitu kata pertama yang digulirkan Malaikat Jibril untuk Muhammad SAW ikuti hingga beberapa kali, perintah Allah SWT untuk membaca, karena dari membaca kita dapat meneliti dan mendalami suatu hal yang dengan penelitian dan pendalaman itulah manusia dapat meraih sebanyak mungkin kebahagiaan (Shihab, 2001:14). *Iqra!* Kata ini diulang hingga dua kali yang menyiratkan betapa pentingnya membaca itu sendiri, karena dengan membaca pengetahuan kita menjadi luas.

Namun, proses membaca tidaklah sederhana. Ada simbol-simbol yang harus dipahami, yang lebih jauh kita kenal dengan ‘huruf’. Dalam Bahasa Jepang menurut Iwabuchi dalam Sudjianto, huruf disebut *moji*, adapula yang menyebutnya *ji*, dan bahasa Jepang adalah bahasa yang dapat dinyatakan dengan tulisan yang menggunakan huruf-huruf (kanji, hiragana, katakana, roomaji) ini (2004:55). Dalam keempat jenis huruf tersebut (kanji, hiragana, katakana, roomaji), hiragana merupakan huruf yang paling sering dan umum digunakan—terlepas dari huruf roomaji yang memang sama dengan alfabet—oleh karena itu penulis rasa hiragana merupakan huruf yang pertama kali

harus dipelajari untuk memudahkan pembelajar mempelajari huruf lainnya seperti katakana dan lebih jauhnya, mempelajari huruf kanji.

Tepat pada hari Sabtu, 8 September 2012, pukul 8 pagi hingga 12 siang, penulis beruntung dapat mengikuti diklat pengajar Al-Qur'an yang diselenggarakan UKM BAQI UPI yang saat itu materinya adalah mengajarkan membaca huruf hijaiyyah dengan Metode *Al-Barqy*, yang disampaikan oleh Ustadz Darlis (Pengajar *Al-Barqy*, Dosen Jurusan PPB UPI). *Al-Barqy* sendiri merupakan metode cepat membaca Al-Qur'an yang oleh Departemen Agama RI setelah diteliti dan dibandingkan dengan metode yang lain dinyatakan sebagai metode yang paling mudah dan efektif. Selain itu metode ini juga dikenal sebagai metode anti lupa, karena pembelajar dapat mengingat kembali huruf yang lupa (Sulthon, 1999:iv). Diberi nama *Al-Barqy*, yang berarti secepat kilat, mengingatkan kita akan kendaraan yang digunakan Nabi Muhammad SAW saat *Isra' Mi'raj*, *Buroq*, yang harapannya dengan metode ini pembelajar bisa membaca Al-Qur'an dalam waktu yang sangat singkat.

Selama diklat berlangsung, penulis menyadari suatu hal bahwa, pelafalan huruf hijaiyyah yang berharakat fathah memiliki banyak kesamaan dengan pelafalan huruf dalam Bahasa Jepang yang sama-sama terdiri dari dua huruf (silabel). Seperti huruf ك misalnya, memiliki kesamaan pelafalan dengan huruf か dalam Bahasa Jepang. Namun, lebih lanjut setelah diamati dan wawancara langsung dengan narasumber, ternyata *Al-Barqy* juga dapat digunakan untuk mempelajari Bahasa Sunda dan Bahasa Indonesia. "Karena *Al-Barqy* itu metode, bisa diterapkan di bermacam-macam aspek dalam pembelajaran bahasa, bukan media yang hanya bisa digunakan untuk membaca tulisan Arab," terang narasumber pengajar *Al-Barqy*, Ustadz Daris yang juga Dosen di Jurusan PPB UPI.

Metode *Al-Barqy* memusatkan pada instruksi suara dan gerakan saat mengajarkan huruf. Karena kondisi otak yang fokus bisa memaksimalkan

pengambilan informasi yang tersedia. Berikut sekilas langkah-langkah yang digunakan dalam metode *Al-Barqy* untuk membaca Al-Qur'an :

1. Pengamatan, pembelajar mengamati dan melafalkan huruf lembaga (struktur gabungan beberapa huruf), dalam pengajaran huruf Bahasa Arab, huruf lembaga yang digunakan metode *Al-Barqy* adalah : A-DA-RA-JA, MA-HA-KA-YA.
2. Pemisahan, pembelajar mencoba membaca huruf lembaga yang dibagi dua (misalnya, A-DA dan RA-JA)
3. Pemilihan, pembelajar mencoba membaca huruf satu persatu secara terpisah
4. Pemaduan, pembelajar mencoba membaca huruf yang telah disusun secara acak.(Sulthon, 1999:v)

Al-Barqy yang hadir sebagai salah satu solusi bagi para pembelajar segala umur yang ingin bisa membaca Al-Qur'an, tanpa ragu-ragu menawarkan jaminan dapat membaca Al-Qur'an dengan cepat, yaitu hanya dalam kurun waktu 12 jam untuk anak SD kelas 1 dan 2, 8-10 jam untuk kelas 3 dan 4, 8 jam untuk kelas 5 dan 6, dan 6-8 jam untuk anak usia SMP ke atas hingga orang dewasa. Media yang digunakan dalam metode ini pun beragam sesuai usia dan kebutuhan, misalnya untuk anak TK digunakan media lagu sebagai penuntun pelafalan huruf, sedangkan untuk usia SMP hingga dewasa, media lagu tidak diterapkan, karena usia dewasa lebih mudah untuk diajak fokus dibanding anak-anak. Hal tersebut cukup terbukti bagi penulis ketika penulis mengalami sendiri secara langsung ketika metode *Al-Barqy* ini diterapkan dalam kelas. Penggunaannya pun bisa secara klasikal sehingga tidak memakan banyak waktu dan perhatian siswa akan terfokus ke satu arah : instruksi dan arahan pengajar.

Di samping itu, di Indonesia bahasa Jepang sudah banyak diajarkan di SMA. Pembelajaran huruf hiragana pun sudah didapat siswa sejak kelas X, namun metode konvensional dalam mengajarkan huruf hiragana

terbukti tidak memberikan pengaruh yang besar dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca huruf hiragana. Hal ini penulis simpulkan dari pretest yang penulis adakan sebelum memulai menggunakan metode ini.

Bertolak dari informasi di atas, penulis akan mencoba menerapkan metode *Al-Barqy* untuk meningkatkan kemampuan membaca hiragana dengan mengadakan penelitian yang berjudul, **"PENGGUNAAN METODE AL-BARQY DALAM UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA HURUF HIRAGANA (Penelitian Kuasi Eksperimen terhadap siswa kelas X7 SMAN 15 Bandung)"**

1.2. Rumusan dan Batasan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana kemampuan siswa dalam membaca huruf hiragana sebelum menggunakan metode *Al-Barqy*?
- b. Bagaimana kemampuan siswa dalam membaca huruf hiragana setelah menggunakan metode *Al-Barqy*?
- c. Apakah metode *Al-Barqy* efektif meningkatkan kemampuan siswa membaca huruf hiragana?

1.2.2 Batasan Masalah

Dari rumusan masalah di atas, dalam penelitian ini penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya akan meneliti kemampuan siswa dalam membaca huruf hiragana sebelum menggunakan metode *Al-Barqy*.
2. Penelitian ini hanya akan meneliti kemampuan siswa dalam membaca huruf hiragana setelah menggunakan metode *Al-Barqy*.
3. Penelitian ini hanya akan meneliti penggunaan metode *Al-Barqy* dalam peningkatan kemampuan siswa membaca huruf hiragana.

4. Penelitian ini hanya akan membahas cara membaca huruf hiragana yang berjumlah 46, dari huruf あ hingga ん.

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Kemampuan siswa dalam membaca huruf hiragana sebelum menggunakan metode *Al-Barqy*.
2. Kemampuan siswa dalam membaca huruf hiragana setelah menggunakan metode *Al-Barqy*.
3. Penggunaan metode *Al-Barqy* dalam peningkatan kemampuan siswa membaca huruf hiragana.

1.3.3. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini akan bermanfaat untuk :

- a. Mendeskripsikan penggunaan metode *Al-Barqy* untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca huruf hiragana.
- b. Menambah khazanah metode bagi para pengajar untuk pengembangan metode yang efektif dalam belajar Bahasa Jepang, khususnya huruf hiragana.
- c. Menjadi rujukan bagi para peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2) Praktis

Secara praktis, jika penelitian ini menunjukkan hasil bahwa metode *Al-Barqy* efektif sebagai metode untuk mempelajari huruf hiragana, penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

- a. Hasil dari penelitian ini penulis harap bisa membantu guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam membaca huruf hiragana.
- b. Penulis harap metode ini juga bisa diuji coba untuk mempelajari berbagai konten lain dalam bahasa Jepang terutama dalam pembelajaran huruf. Dan siswa pun dapat memperoleh informasi lebih saat membaca huruf bahasa Jepang.

1.4. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman antara penulis dan pembaca, penulis memberikan pengertian yang berkaitan dengan tema skripsi ini, yaitu :

1. Metode adalah cara yang harus dilaksanakan, yang berfungsi untuk memperlancar pencapaian tujuan secara lebih efektif dan efisien. (Sutedi, 2011 : 53)
2. *Al-Barqy* adalah salah satu metode cepat membaca Al-Qur'an. Berasal dari bahasa arab yang memiliki arti Barq (kilat).
3. Huruf Hiragana (ひらがな、平仮名) adalah suatu cara penulisan bahasa jepang yang paling umum dan mewakili sebutan sukukata. Menurut Sudjianto dan Dahidi, Hiragana adalah huruf-hurf yang berbentuk seperti あ、い、う、え、お、 dan sebagainya yang terbentuk dari garis-garis atau coretan-coretan yang melengkung (*kyokusenteki*) (2004:72).

1.5. Metodologi Penelitian

1.5.1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian eksperimen kuasi dengan desain pretest dan posttest, yaitu jenis eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelas pembanding. (Arikunto, 2002:77). Penulis menggunakan metode tersebut karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguji penggunaan dan efesiensi dari suatu metode, dalam penelitian ini ditujukan untuk menguji penggunaan metode

Al-Barqy, suatu metode untuk membaca Al-Qur'an yang penulis coba terapkan di bahasa Jepang dalam mempelajari huruf hiragana.

1.5.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengadaan tes khusus dan teknik penyebaran angket/questioner.

1.5.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMAN 15 Bandung. Teknik yang dilakukan untuk mengambil sampel penelitian adalah teknik purposif, yaitu suatu teknik dalam melakukan pengambilan sampel yang didasarkan atas pertimbangan peneliti dengan maksud dan tujuan tertentu yang dapat dipertanggung jawabkan (Sutedi, 2011)

Dalam hal ini, penulis mengambil sampel siswa kelas X dengan alasan siswa kelas X baru memulai belajar bahasa Jepang.

1.5.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian (Sutedi, 2011:155). Instrumen dalam penelitian ini berupa instrumen penelitian tes dan non-tes.

1) Tes

Tes ini terdiri dari pre-test dan post-test. Pre-test bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam membaca huruf hiragana dan post-test bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca huruf hiragana setelah diterapkan metode *Al-Barqy*.

2) Non-Tes

Penulis menggunakan instrumen penelitian angket yang dimaksudkan untuk mengetahui respon siswa terhadap metode *Al-Barqy* dalam peningkatan kemampuan membaca huruf Hiragana.

1.6. Anggapan Dasar dan Hipotesis

Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah bahwa metode *Al-Barqy* dapat mempermudah siswa meningkatkan kemampuan membaca huruf hiragana.

Berdasarkan anggapan dasar di atas, penulis memiliki jawaban sementara atau hipotesis untuk permasalahan dalam penelitian ini :

Hk : "Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil tes membaca huruf hiragana sebelum menggunakan metode *Al-Barqy* dan hasil tes membaca huruf hiragana setelah menggunakan metode *Al-Barqy*."

1.7. Teknik Pengolahan Data

Secara konkrit langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengkajian literatur terkait dengan metode *Al-Barqy*, bagaimana cara prakteknya, yang nantinya diolah dan digunakan sebagai dasar menyusun langkah-langkah yang dilakukan ketika menerapkan metode tersebut di kelas.
2. Menentukan variabel bebas dan variabel terikat. Yang dalam penelitian ini variabelnya adalah :
Variabel bebas: metode *Al-Barqy*
Variabel terikat: kemampuan membaca huruf hiragana
3. Menentukan kelas eksperimen.
4. Menyusun instrumen berupa Test, pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam membaca huruf hiragana.
5. Memperoleh data kasar tentang kemampuan awal siswa membaca huruf hiragana

6. Menyusun instrumen berupa Test, post-test untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca huruf hiragana setelah diterapkan metode *Al-Barqy*
7. Memperoleh data akhir kemampuan membaca siswa setelah menggunakan metode *Al-Barqy*.
8. Menyusun instrumen berupa angket untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan metode *Al-Barqy* dengan langkah-langkah sebagai berikut :
 - a. Merumuskan kisi-kisi dan item pertanyaan.
 - b. Merumuskan dan menetapkan bentuk jawaban yang diharapkan.
 - c. Melampaskan bahasa agar mudah dimengerti.
 - d. Membuat petunjuk atau perintah pengisian.
 - e. Memilih bentuk yang ditetapkan.
 - f. Membuat kalimat pengantar.
9. Mengolah data hasil angket.
10. Analisis data hasil angket
11. Menarik kesimpulan dari hasil yang diperoleh.